



## APAKAH STIGMA TERHADAP ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN BERBEDA?

### *IS THE STIGMA TOWARDS PEOPLE WITH HIV/AIDS (PLHIV) DIFFERENT IN HEALTH AND NON-HEALTH STUDENTS?*

Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum\*, Evi Kusuma Paramita

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan A. Yani No.157, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Indonesia, 57169

\*e-mail: [tanjung.anitasari@ums.ac.id](mailto:tanjung.anitasari@ums.ac.id)

#### **Abstract**

*Stigma towards PLHIV can be influenced by knowledge about how HIV is transmitted. Health students receive information about health and HIV/AIDS through lectures and student organizations compared to non-health students. The purpose of this study was to analyze the differences in stigma against PLHIV in health and non-health students. This research is a quantitative analytic study with a cross sectional approach. The research was conducted in 2019 with a population of 21,617 Universitas Muhammadiyah Surakarta's students who were divided into health and non-health. The research sample consisted of 400 students consisting of 200 health students and 200 non-health students who were taken using a proportional random sampling technique. The results of data analysis using the Independent Sample T Test obtained a p-value of 0.249 (p-value > 0.05) so that it can be concluded that there is no difference in stigma towards PLHIV in health and non-health students at the Muhammadiyah University of Surakarta. Students, both health and non-health, still have a stigma against PLWHA. Students still have a stigma because they still do not understand how HIV is transmitted, so students are advised to be more active in seeking information about HIV/AIDS through social media and campus organizations working in the field of HIV prevention and reducing stigma in PLHIV..*

**Keywords:** Stigma, PLHIV, Student

#### **Abstrak**

Stigma terhadap ODHA dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai cara penularan HIV. Pada mahasiswa kesehatan mendapatkan informasi mengenai kesehatan dan HIV/AIDS melalui perkuliahan dan organisasi mahasiswa dibandingkan pada mahasiswa non kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan stigma terhadap ODHA pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 dengan populasi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta sejumlah 21.617 mahasiswa yang terbagi menjadi kesehatan dan non kesehatan. Sampel penelitian sebanyak 400 mahasiswa yang terdiri dari 200 mahasiswa kesehatan dan 200 mahasiswa non kesehatan yang diambil menggunakan teknik proporsional random sampling. Hasil analisis data menggunakan Uji T Dua Sampel Bebas (Independent Sample T Test) diperoleh nilai p-value 0,249 (p-value > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan stigma terhadap ODHA pada mahasiswa kesehatan dan bukan kesehatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada mahasiswa baik kesehatan dan non kesehatan masih memiliki stigma terhadap ODHA. Mahasiswa masih memiliki stigma karena masih belum memahami mengenai cara penularan HIV sehingga mahasiswa disarankan



untuk lebih aktif mencari informasi tentang HIV/AIDS melalui sosial media dan organisasi kampus yang bergerak di bidang pencegahan HIV dan pengurangan stigma pada ODHA.

**Kata Kunci:** Stigma, ODHA, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan global. Per menitnya terdapat 1 orang yang meninggal akibat AIDS pada tahun 2022. Pada tahun tersebut penularan HIV juga masif yakni terdapat 3 orang terinfeksi HIV pada tiap menitnya (UNDP, 2023). Sama halnya dengan kasus HIV di dunia, HIV juga menjadi fokus program nasional di Indonesia. Jumlah kasus HIV di Indonesia sampai September 2022 adalah 338.760 orang. Provinsi Jawa Tengah termasuk ke dalam urutan keempat dari lima provinsi tertinggi kasus HIV (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi HIV/AIDS adalah dengan adanya target 95-95-95 yang telah dibuat oleh UNAIDS dan akan dicapai tahun 2030. Target tersebut mulai dari mengetahui status HIV, mendapatkan pengobatan hingga mencapai kondisi *viral load* yang dapat ditekan. Respons global lainnya untuk menghadapi masalah HIV adalah dengan mencegah penularan HIV, tidak adanya stigma dan diskriminasi serta mengurangi kematian karena HIV (UNAIDS, 2015; Frescura *et al.*, 2022).

Upaya untuk mencapai target global tersebut dipengaruhi oleh stigma terhadap ODHA seperti takut tertular jika berdekatan dengan ODHA dan ODHA juga merasa takut jika orang lain mengetahui status HIV-nya. Adanya stigma akan menjadi penghambat ODHA dalam memanfaatkan layanan pengobatan (Yu *et al.*, 2022). Penelitian kualitatif di Iran juga menghasilkan bahwa stigma menjadi ketakutan sendiri pada ODHA dalam mengakses pengobatan (Jaafari *et al.*, 2022).

Stigma terhadap ODHA bisa dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang mengenai cara penularan HIV (Kusuma *et al.*, 2020). Berdasarkan survei pendahuluan di UMS pada mahasiswa yang telah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS didapatkan bahwa masih ada mahasiswa yang memiliki pandangan negatif bahwa HIV dapat menular bila berdekatan dengan ODHA. Upaya untuk mengatasi stigma kepada ODHA salah satunya adalah dengan meningkatkan dukungan sosial kepada ODHA. Dukungan tersebut dapat berasal

dari berbagai pihak baik keluarga, maupun masyarakat (Shaluhiah, Musthofa and Widjanarko, 2015). Mahasiswa juga memiliki peran dalam pemberian dukungan sosial tersebut karena mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang peranannya adalah sebagai agen perubahan, kontrol sosial, dan generasi penerus yang pantang menyerah (Cahyono, 2019). Oleh karena itu mahasiswa juga memiliki peran yang sangat besar untuk dapat melakukan kampanye stop stigma pada ODHA (Dewi *et al.*, 2021). Namun jika berdasarkan hasil penelitian di Sukoharjo didapatkan bahwa usia yang lebih muda cenderung memiliki stigma terhadap ODHA (Haryanti and Wartini, 2019). Mahasiswa merupakan kelompok dengan usia muda yang menempuh pendidikan tinggi dan lebih banyak mengakses informasi mengenai kesehatan sehingga harapannya mahasiswa akan berkontribusi untuk mengurangi stigma dan tidak menstigma ODHA.

Penelitian di Jakarta mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan akan dapat mengurangi stigma pada ODHA. Seseorang yang pendidikannya tinggi cenderung lebih banyak mendapatkan informasi kesehatan (Sen *et al.*, 2021). Sebuah studi di Jawa Timur menyatakan bahwa pada mahasiswa yang menempuh pendidikan kedokteran masih memiliki stigma terhadap ODHA padahal mahasiswa tersebut telah memiliki pengetahuan mengenai HIV/AIDS (Sen *et al.*, 2021). Penelitian serupa pada mahasiswa gizi juga mendapatkan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai HIV masih kurang dan cenderung memiliki sikap negatif terhadap ODHA yang cukup tinggi (Kusuma *et al.*, 2020). Penelitian lain mengenai stigma pada mahasiswa juga telah dilakukan namun belum membedakan bagaimana stigma pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan (Kingori *et al.*, 2017).

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah salah satu universitas di Sukoharjo. Terdapat rumpun ilmu kesehatan dan non kesehatan di UMS yang mana penyebaran informasi mengenai HIV/AIDS salah satunya adalah melalui kelompok studi di Prodi Kesehatan Masyarakat yaitu Gerakan Mahasiswa Peduli HIV/AIDS (GEMPHA). Pemberian informasi yang dilakukan oleh

GEMPHA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai HIV sehingga akan berdampak pada pengurangan stigma. Namun berdasarkan survei kepada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan didapatkan bahwa pada kedua lingkup tersebut masih menstigma ODHA meskipun keduanya ada yang pernah mengakses informasi HIV/AIDS. Pada mahasiswa kesehatan informasi mengenai HIV diperoleh mengenai materi kuliah HIV/AIDS dan melalui GEMPHA, sementara pada mahasiswa non kesehatan tidak ada materi kuliah yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan stigma terhadap ODHA pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan populasi 21.617 mahasiswa aktif angkatan 2016, 2017 dan 2018. Jumlah sampel penelitian pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan masing-masingnya adalah 200 mahasiswa sehingga seluruh sampel adalah 400 mahasiswa. Mahasiswa kesehatan meliputi mahasiswa yang ada pada Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Farmasi sedangkan mahasiswa non kesehatan

meliputi Fakultas Psikologi, Ekonomi dan Bisnis, Hukum, Geografi, Komunikasi dan Informatika, Agama Islam, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Teknik. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *proportional random sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan alat bantu kuesioner stigma pada ODHA yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Adapun koefisien reliabilitas pada kuesioner stigma sebesar 0,947. Analisis data dilakukan baik univariat maupun bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji T dua sampel bebas dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini telah memenuhi pedoman nasional etik penelitian dan deklarasi Helsinki 1975 dengan adanya surat kelaiakan etik Nomor 2113/B.1/KEPK-FKUMS/V/2019.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar mahasiswa kesehatan dan non kesehatan berjenis kelamin perempuan, dan berusia 18-20 tahun. Pada mahasiswa kesehatan lebih banyak berasal dari angkatan 2016 (semester 6) sementara pada non kesehatan dari angkatan 2017 (semester 7). Baik kesehatan dan non kesehatan, sebagian besar mahasiswanya tidak aktif berorganisasi. Pada kedua kelompok mahasiswa tersebut paling sering mengakses media elektronik dan belum pernah berinteraksi dengan ODHA. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik	Mahasiswa Kesehatan		Mahasiswa Non kesehatan	
	Jumlah (n=200)	Persentase %	Jumlah (n=200)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	23	11,50	66	33
Perempuan	177	88,50	134	67
<b>Usia (tahun)</b>				
18-20 tahun	150	75	152	76
> 21 tahun	50	25	48	24
Minimal		18		18
Maksimal		22		22
SD		1,01		1,01
Rata-rata		19,76		19,76
<b>Angkatan</b>				
2016	88	44	51	25,50
2017	53	26,50	65	32,50
2018	59	29,50	84	42
<b>Keikutsertaan Organisasi</b>				
Tidak aktif berorganisasi	141	70	126	63
Aktif Berorganisasi	59	30	74	37
<b>Media Informasi yang Diakses</b>				
Cetak	75	37,50	93	46,50

Karakteristik	Mahasiswa Kesehatan		Mahasiswa Non kesehatan	
	Jumlah (n=200)	Persentase %	Jumlah (n=200)	Persentase (%)
Elektronik	125	62,50	107	53,50
<b>Interaksi dengan ODHA</b>				
Belum pernah	178	89	179	89,50
Sudah pernah	22	11	21	10,50

\*sumber data: data primer

Pada penelitian ini stigma terhadap ODHA pada mahasiswa kesehatan lebih terdapat pada aspek ketakutan akan tertular dari makanan yang dijual

ODHA sementara pada non kesehatan lebih memiliki pemikiran bahwa ODHA terkena HIV karena perilakunya yang kurang baik (Tabel 2).

**Tabel 2.** Stigma Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap ODHA

Pernyataan	Mahasiswa Kesehatan		Mahasiswa Non kesehatan	
	Jumlah (n=200)	Persentase %	Jumlah (n=200)	Persentase %
1. Enggan bergantian peralatan makan dengan ODHA	97	48,50	93	46,50
2. Takut apabila membeli makanan dari penjual penderita HIV/AIDS	98	49	85	42,50
3. Menganggap bahwa penyakit HIV/AIDS adalah hasil dari perilaku menyimpang ODHA	83	41,50	97	48,50
4. Menganggap bahwa HIV/AIDS lebih menular dibandingkan penyakit lain	83	41,50	84	42
5. Tidak ingin satu tempat tinggal/satu rumah dengan ODHA	86	43	76	38

\*sumber data: data primer

Hasil bivariat didapatkan bahwa skor rata-rata stigma terhadap ODHA pada mahasiswa kesehatan, yaitu  $40,03 \pm 8,37$ . Sedangkan skor rata-rata stigma terhadap ODHA pada mahasiswa non kesehatan sebesar  $40,92 \pm 7,09$ . Skor rata-rata stigma pada mahasiswa non kesehatan lebih tinggi daripada mahasiswa kesehatan. Hasil analisis bivariat juga didapatkan bahwa *p-value* lebih dari 0,05 sehingga tidak ada perbedaan stigma terhadap ODHA pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan (Tabel 3).

**Tabel 3.** Perbedaan Stigma Terhadap ODHA Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan

Stigma	Mahasiswa Kesehatan	Mahasiswa Non kesehatan	<i>P-value</i>
Minimal	20	24	0,249
Maksimal	63	64	
Rata-rata	40,03	40,92	
SD	8,37	7,09	

\*sumber data: data primer

Berdasarkan jenis kelamin mahasiswa, pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan stigma yang tinggi lebih banyak pada mahasiswa laki-laki dibandingkan perempuan.

Stigma merupakan kepercayaan, perasaan, dan sikap negatif seseorang terhadap ODHA. Stigma terkait HIV secara eksplisit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi program pencegahan dan pengobatan HIV. Pada orang dengan HIV/AIDS, rasa ketakutannya akan stigma dari orang lain akan membuatnya menutup diri akan statusnya kepada orang di sekitarnya baik keluarga, pasangan, dan temannya (DeCarlo and Ekstrand, 2016).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa kesehatan dan non kesehatan masih memiliki stigma terhadap ODHA. Penelitian di Bandung pada mahasiswa kesehatan gigi ditemukan pula bahwa mahasiswa tersebut masih memiliki stigma pada ODHA meskipun tingkat stigmanya rendah (Hidayat, Nur'aeny and Winda, 2022). Penelitian lainnya kepada mahasiswa kesehatan di Bosnia juga menyatakan bahwa sikap negatif terhadap

ODHA masih ada pada mahasiswa yang telah mendapatkan informasi mengenai HIV pada kuliahnya (Jahić *et al.*, 2020). Sementara penelitian di Indonesia menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan dan informasi

mengenai HIV yang diterima oleh seseorang dapat menurunkan stigma terhadap ODHA (Situmeang, Syarif and Mahkota, 2017; Asra, Supriyatni and Mansyur, 2020; Alharbi *et al.*, 2022).

**Tabel 4.** Stigma Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Mahasiswa Kesehatan		Mahasiswa Non Kesehatan	
	Stigma		Stigma	
	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	10 (43,47%)	13 (56,53%)	26 (39,40%)	40 (60,60%)
Perempuan	80 (45,19%)	97 (54,81%)	64 (47,76%)	70 (52,24%)

Pada penelitian ini antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan, keduanya masih terdapat stigma terhadap ODHA namun mahasiswa non kesehatan cenderung memiliki stigma terhadap ODHA yang lebih tinggi daripada mahasiswa kesehatan. Stigma terhadap ODHA pada mahasiswa non kesehatan lebih ke arah faktor perilaku yang berisiko dengan penularan HIV. Mahasiswa non kesehatan lebih menganggap bahwa ODHA memiliki perilaku yang negatif sehingga dapat tertular HIV. Sementara pada mahasiswa kesehatan lebih menstigma ODHA khususnya pada media-media perantara yang dianggap dapat menularkan HIV seperti alat makan, makan makanan yang disajikan ODHA, dan tinggal satu rumah dengan ODHA. Hal ini karena mahasiswa baik kesehatan dan non kesehatan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan mengenai cara penularan HIV dan belum memiliki pengalaman berinteraksi dengan ODHA sehingga masih memiliki kekhawatiran yang tinggi akan penularan HIV seperti enggan bergantian alat makan dengan ODHA. Padahal penularan HIV yaitu melalui kontak seksual dan darah (termasuk penggunaan narkoba suntik), serta penularan dari ibu ke anak dalam proses mulai kehamilan, melahirkan dan menyusui (Saag, 2021). Sama halnya dengan penelitian di Makassar terhadap tenaga kesehatan didapatkan bahwa stigma terjadi karena merasa tidak nyaman berada di dekat ODHA (Suswani *et al.*, 2023). Hal tersebut merupakan persepsi yang keliru terkait penularan HIV. HIV tidak menular melalui penggunaan alat makan bersama maupun tinggal dengan ODHA (Agu *et al.*, 2020). Mahasiswa memiliki mispersepsi terhadap cara penularan HIV karena belum memiliki informasi yang cukup tentang hal tersebut. Perlu dilakukan pemberian informasi

bagaimana mekanisme penularan HIV kepada mahasiswa melalui media elektronik karena mahasiswa kesehatan dan non kesehatan lebih banyak mengakses informasi kesehatan melalui media tersebut (Dewi *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang sudah mendapatkan informasi mengenai HIV juga masih memiliki stigma terhadap ODHA. Pada penelitian tersebut juga ditemukan bahwa keikutsertaan seminar dan pengalaman merawat pasien HIV berhubungan dengan stigma terhadap ODHA. Pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa dalam merawat pasien HIV dapat meningkatkan pengetahuan terkait HIV, serta menurunkan stigma terhadap ODHA (Parut and Dewi, 2019). Sementara pada penelitian ini mahasiswa kesehatan lebih banyak yang telah berinteraksi dengan ODHA dibandingkan mahasiswa non kesehatan, namun selisih persentase antara mahasiswa yang pernah dan belum pernah berinteraksi hanya 0,5%. Pengalaman berinteraksi dengan ODHA menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan stigma karena mahasiswa mendapatkan pengetahuan dari pengalaman nyatanya. Mahasiswa yang pernah berinteraksi dengan ODHA memiliki stigma yang lebih rendah daripada yang belum berinteraksi dengan ODHA. Namun berdasarkan penelitian di Surakarta, sikap mahasiswa juga dapat mempengaruhi stigma (Sholekhah, Kusumaningrum and Putri, 2021).

Sikap mahasiswa terhadap ODHA lebih dipengaruhi oleh sikap teman sebaya terhadap ODHA (Dewi *et al.*, 2021). Oleh karena itu diperlukan upaya edukasi kepada mahasiswa mengenai HIV/AIDS melalui pendekatan teman sebaya dan dengan menggunakan media yang berisi testimoni ODHA untuk mengurangi

stigma terhadap ODHA. Media tersebut dapat meningkatkan pengalaman mahasiswa terkait interaksi tidak langsung dengan ODHA. Pendidikan teman sebaya dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang HIV sehingga diharapkan juga dapat menghilangkan stigma pada mahasiswa. Materi yang dapat disampaikan kepada mahasiswa dapat ditekankan pada aspek cara penularan HIV, dan dukungan sosial kepada ODHA (Kusumaningrum *et al.*, 2021). Pemberian edukasi kepada mahasiswa dapat menggunakan metode yang menarik seperti permainan karena permainan tersebut terbukti dapat meningkatkan sikap positif terhadap ODHA (Nugroho, 2019).

Pada penelitian ini stigma mahasiswa fakultas kedokteran lebih rendah daripada fakultas kesehatan lainnya. Hal ini karena mahasiswa pada fakultas tersebut telah menerima informasi mengenai HIV/AIDS lebih komprehensif pada saat perkuliahan seperti definisi HIV, cara penularan, cara pencegahan dan pernah memiliki pengalaman berinteraksi dengan ODHA baik langsung maupun tidak langsung (seperti melalui media sosial). Sementara pada mahasiswa kesehatan lainnya yaitu kesehatan masyarakat juga disampaikan informasi mengenai HIV/AIDS melalui mata kuliah namun tidak seluruh mahasiswa mengambil mata kuliah tersebut. Fakta ini dapat mendorong upaya diseminasi informasi HIV/AIDS kepada semua mahasiswa baik kesehatan dan non kesehatan karena pada mahasiswa kesehatan lainnya juga masih terdapat stigma terhadap ODHA. Pada Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Prodi Kesehatan Masyarakat memiliki kelompok studi GEMPHA yang bergerak untuk mengurangi stigma mahasiswa terhadap ODHA. Diharapkan GEMPHA dapat mengembangkan jangkauan edukasinya hingga ke seluruh mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki stigma yang lebih tinggi dibandingkan perempuan baik pada kesehatan maupun non kesehatan. Namun selisih stigma antara laki-laki dan perempuan pada fakultas kesehatan lebih sedikit dibandingkan selisih stigma berdasarkan jenis kelamin pada fakultas non kesehatan. Pada penelitian di Medan didapatkan hasil yang berbeda yaitu remaja perempuan memiliki stigma lebih tinggi dari pada laki-laki (Siregar, 2021). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mahasiswa laki-laki terhadap cara penularan HIV (Alawad *et al.*, 2019). Oleh

karena itu pemberian informasi mengenai HIV/AIDS secara detail sangat diperlukan oleh semua mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Stigma memiliki pengaruh besar pada kualitas hidup ODHA maupun keberhasilan program pemerintah dalam penanggulangan HIV. Pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan stigma terhadap ODHA pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Mahasiswa non kesehatan memiliki stigma yang lebih tinggi dari pada kesehatan karena kurangnya informasi HIV/AIDS yang diterima oleh mahasiswa tersebut. Pada kedua kelompok mahasiswa tersebut masih memiliki persepsi yang negatif terhadap ODHA khususnya pada aspek cara penularan HIV. Sementara berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa laki-laki memiliki stigma yang lebih tinggi baik pada mahasiswa kesehatan maupun non kesehatan. Kemudian, pengalaman interaksi dengan ODHA juga dapat berkontribusi untuk menurunkan stigma terhadap ODHA.

### Saran

Diperlukan upaya pemberian informasi kepada mahasiswa mengenai HIV/AIDS melalui berbagai media seperti elektronik maupun internet dengan metode edukasi yang menyenangkan seperti permainan. Mahasiswa juga dapat aktif mencari informasi mengenai HIV/AIDS melalui berbagai media yang menyediakan materi HIV secara lengkap (cara penularan dan cara pencegahan) dan akurat. UMS juga diharapkan dapat memberikan informasi HIV/AIDS kepada mahasiswa melalui organisasi mahasiswa maupun berbagai media edukasi kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai tempat penelitian ini dilakukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- 1] Agu, I.C. *et al.* (2020) 'Misconceptions about transmission, symptoms and prevention of HIV/AIDS among adolescents in Ebonyi state, South-east Nigeria', *BMC Research Notes*, 13(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05086-2>.

- 2] Alawad, M. *et al.* (2019) 'Knowledge, Attitudes, and Beliefs about HIV/AIDS and People Living with HIV among Medical Students at Qassim University in Saudi Arabia', *International Journal of Health Science*, 13(5).
- 3] Alharbi, H.H.O. *et al.* (2022) 'Stigmatization and discrimination against people living with HIV/AIDS: Knowledge, attitudes, and practices of healthcare workers in the primary healthcare centers in Madinah, Saudi Arabia, 2022', *Journal of Family and Community Medicine*, 29(3), pp. 230–237. Available at: [https://doi.org/10.4103/jfcm.jfcm\\_136\\_22](https://doi.org/10.4103/jfcm.jfcm_136_22).
- 4] Asra, E., Supriyatni, N. and Mansyur, S. (2020) 'Stigma terhadap Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) pada Masyarakat di Kelurahan Kayu Merah Kota Ternate Tahun 2019', *Jurnal Biosainstek*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i01.325.47-57>.
- 5] Cahyono, H. (2019) 'Peran Mahasiswa di Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), pp. 32–43.
- 6] DeCarlo, P. and Ekstrand, M. (2016) *How Does Stigma Affect HIV Prevention and Treatment*. Available at: [www.icrw.org/publications/understanding-](http://www.icrw.org/publications/understanding-)
- 7] Dewi, R.K. *et al.* (2021) 'Faktor Personal dan Sikap Teman mengenai Tindakan Pencegahan Dampak Penularan HIV/AIDS dengan Stigma Mahasiswa Terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)', *Jurnal Kesehatan*, 14(2), pp. 184–194. Available at: <https://doi.org/10.23917/jk.v14i2.15056>.
- 8] Frescura, L. *et al.* (2022) 'Achieving the 95 95 95 targets for all: A pathway to ending AIDS', *PLoS ONE*, 17(8 August). Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272405>.
- 9] Haryanti, T. and Wartini (2019) 'Perception of people living with HIV/AIDS on social stigma of HIV/AIDS in Sukoharjo District', *Kesmas*, 13(3), pp. 132–137. Available at: <https://doi.org/10.21109/kesmas.v13i3.1752>.
- 10] Hidayat, W., Nur'aeny, N. and Winda, K. (2022) 'Knowledge and stigma towards people living with HIV/AIDS: A study among dental hygiene students', *Journal of Dentomaxillofacial Science (J Dentomaxillofac Sci*, 7, pp. 145–151. Available at: <https://doi.org/10.15562/jdmfs.v7i3.1411>.
- 11] Jaafari, Z. *et al.* (2022) 'Barriers and facilitators of access to HIV prevention, care, and treatment services among people living with HIV in Kerman, Iran: a qualitative study', *BMC Health Services Research*, 22(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08483-4>.
- 12] Jahić, R. *et al.* (2020) 'Knowledge, attitude and stigma towards HIV patients: a survey among medical students in Tuzla, Bosnia and Herzegovina', *The Journal of Infection in Developing Countries*, 14(09), pp. 1019–1026. Available at: <https://doi.org/10.3855/jidc.12526>.
- 13] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2022*. Jakarta.
- 14] Kingori, C. *et al.* (2017) 'Factors Associated with HIV Related Stigma among College Students in the Midwest', *AIMS Public Health*, 4(4), pp. 347–363. Available at: <https://doi.org/10.3934/publichealth.2017.4.347>.
- 15] Kusuma, M.T.P.L. *et al.* (2020) 'HIV knowledge and stigma among dietetic students in Indonesia: Implications for the nutrition education system', *BMC Infectious Diseases*, 20(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12879-020-05379-8>.
- 16] Kusumaningrum, T.A.I. *et al.* (2021) 'Pembentukan Peer Educator dalam Upaya Diseminasi Informasi Pencegahan Perilaku Berisiko HIV pada Siswa Article Info', *Jurnal Warta LPM*, 24(4), pp. 677–686. Available at: <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>.
- 17] Nugroho, F.S. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Role Play terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X', *Jurnal Kesehatan*, 12(1).
- 18] Parut, A.A. and Dewi, I.G.A.P. (2019) 'Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Stigma Terhadap ODHA oleh Mahasiswa Keperawatan', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i2.160>.

- 19] Qiu, M. and Wu, Y. (2022) 'Knowledge and Perceptions of Chinese Female College Students Towards HIV/AIDS: A Qualitative Analysis', *International Journal of Women's Health*, 14, pp. 1267–1280. Available at: <https://doi.org/10.2147/IJWH.S374976>.
- 20] Saag, M.S. (2021) 'HIV Infection — Screening, Diagnosis, and Treatment', *New England Journal of Medicine*, 384(22), pp. 2131–2143. Available at: <https://doi.org/10.1056/nejmcp1915826>.
- 21] Sen, L.T. *et al.* (2021) 'Scrutinizing the knowledge and stigma of HIV/AIDS in the community level in Indonesia and the correlation to risk groups aversion to screening', in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. IOP Publishing Ltd. Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012089>.
- 22] Shaluhayah, Z., Musthofa, S.B. and Widjanarko, B. (2015) 'Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), pp. 333–339.
- 23] Sholekhah, B.A., Kusumaningrum, T.A.I. and Putri, S.R.S. (2021) 'Hubungan Karakteristik Responden dan Interaksi Bersama Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Terhadap Stigma Mahasiswa pada ODHA', in *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- 24] Siregar, P.A. (2021) 'Analisis AIDS Stigmation of Adolescents In Medan City', *Saintika Medika*, 17(1), pp. 61–70. Available at: <https://doi.org/10.22219/sm.vol17.smumm1.15213>.
- 25] Situmeang, B., Syarif, S. and Mahkota, R. (2017) 'Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012)', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(2), pp. 35–43.
- 26] Suswani, A. *et al.* (2023) 'Stigma and Discrimination of People with HIV/AIDS by Health Officers in Bulukumba Regency', *Global Medical and Health Communication*, 11(1), pp. 22–28. Available at: <https://doi.org/10.29313/gmhc.v11i1.9722>.
- 27] UNAIDS (2015) *Understanding Fast-Track Accelerating Action to End The AIDS Epidemic by 2030*. Switzerland.
- 28] UNDP (2023) *HIV and Health Annual Report 2021-2022 HIV and Health in Times of Crisis United Nations Development Programme*.
- 29] Yu, F. *et al.* (2022) 'The Influence of Anticipated HIV Stigma on Health-related Behaviors, Self-rated Health, and Treatment Preferences Among People Living with HIV in East Asia', *AIDS and Behavior* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10461-022-03865-5>.